

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN KODE ETIK DOSEN SEBAGAI ALAT  
KONTROL PEMBELAJARAN PADA PERGURUAN TINGGI  
PELAYARAN DI INDONESIA**

*The Usage Of Leader Regulation Pocket Book And Lecturers' Ethic Code As The  
Learning Control Instrument In Semarang Merchant Marine Polytechnic*

**Winarno**

Politeknik Ilmu Pelayaran (PIP) Semarang  
Jalan Singosari No.2A, Semarang, Jawa Tengah 50242, Indonesia  
Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang  
Email: ybazzud@gmail.com

**ABSTRAK**

*Dalam sebuah perguruan tinggi jabatan Dosen adalah merupakan unsur utama yang sangat menentukan baik/buruknya perguruan tinggi tersebut. Kualitas pembelajaran sangat ditentukan oleh performa para Dosen dalam usaha membentuk keluaran/output suatu proses pembelajaran pada perguruan tinggi. Tidaklah berlebihan apabila dikatakan tolok ukur keberhasilan sebuah proses pembelajaran terletak pada kualitas para Dosen dalam menyampaikan proses transformasi dalam pembelajaran. Untuk menunjang kelancaran suatu proses pembelajaran, perlu dilandasi etika yang baik dari para Dosen sebagai fasilitator/transformator proses pembelajaran. Perguruan tinggi pelayaran sebagai sebuah entitas pembelajaran dalam tataran tinggi juga perlu menerbitkan sebuah aturan yang mengatur tentang kode etik Dosen yang mengatur dan menjadi alat control bagi proses pembelajaran di lingkungan kampus pelayaran. Etika merupakan hal yang pokok dan fundamental yang akan membentuk sikap perilaku seorang Dosen menjadi sosok yang profesional, santun dalam bertutur kata, dan sopan dalam bersikap. Masih terdapat Dosen pada perguruan tinggi pelayaran di Indonesia yang kurang memperhatikan dan mematuhi etika pembelajaran, seperti tidak menepati waktu mengajar, pemakaian atribut yang tidak lengkap/tidak sesuai dengan aturan yang berlaku, dan bersifat arogan terhadap Mahasiswa/Taruna/Peserta Didik sehingga dikhawatirkan akan berpengaruh buruk terhadap proses pembelajaran.*

**Kata kunci:** *Etika, Pembelajaran, Perguruan Tinggi Pelayaran*

**ABSTRACT**

*Lecturer is the main pillar which determine the strength or the weakness of a the learning process in university. In this case lecturer has great role to determine the output quality of university learning process. In other hand, the succeed measurement of learning process focuses on the lecturer's quality in the transforming process of learning. To support the smoothness of learning process, it is necessary to use good ethic from lecturer as the facilitator and transformer in the learning process. SMMP published a regulation which regulates lecture's ethics code. It was issued on a Letter of SMMP Director Decree Number SK.B.009/DL.002/I/PIP-Smg-07 about SMMP Lecturer's Ethics Code. Ethics is a prominent and fundamental thing which will shape lecturer's attitude to be more professional, respectful in speaking, and polite in behaving. There are still some lecturers in SMMP do not pay attention or obey the learning ethics, such as being less on time in teaching start time, wearing attribute incompletely and not based on the*

*actual regulation, being arrogant toward students or learners. These will disturb the smoothness of teaching and learning process.*

**Key word:** *Ethics, Learning, SMMP*

## PENDAHULUAN

Dalam pelaksanaan sebuah kegiatan pembelajaran perlu dilandasi oleh sebuah etika yang baik, keberhasilan pelaksanaan sebuah pembelajaran tidak bisa dipisahkan dari penerapan etika baik dari penyelenggara pendidikan, Dosen, maupun peserta didik/mahasiswa/taruna. Etika terlahir dari kebiasaan baik yang diterapkan dan dilaksanakan melalui kebiasaan sehari-hari, sehingga etika perlu untuk ditumbuh kembangkan agar menjadi sebuah kebiasaan yang tertanam dalam pribadi masing-masing.

Tujuan pendidikan tercantum di dalam Pasal 5 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, yaitu:

- a. *berkembangnya potensi Mahasiswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, terampil, kompeten, dan berbudaya untuk kepentingan bangsa;*
- b. *dihasilkannya lulusan yang menguasai cabang Ilmu Pengetahuan dan/atau Teknologi untuk memenuhi kepentingan nasional dan peningkatan daya saing bangsa;*
- c. *dihasilkannya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi melalui Penelitian yang memperhatikan dan menerapkan nilai Humaniora agar bermanfaat bagi kemajuan bangsa, serta kemajuan peradaban dan kesejahteraan umat manusia; dan*
- d. *terwujudnya Pengabdian kepada Masyarakat berbasis penalaran dan karya Penelitian yang bermanfaat dalam memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.*

Dalam uraian di atas terlihat bahwa Dosen dituntut untuk bertindak dan bersikap profesional sebagaimana tercantum di atas, dan ternyata etika adalah merupakan salah satu bagian dari profesional.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti hal-hal yang terkait dengan permasalahan di atas sehingga peneliti kemudian mengambil judul “Efektivitas Penggunaan Kode Etik Dosen Sebagai Alat Kontrol Pembelajaran Pada Perguruan Tinggi Pelayaran Di Indonesia”

### 1. Tujuan penelitian

Terdapat 2 (dua) tujuan terhadap penelitian ini, yaitu:

- a). Untuk mengetahui sejauh mana etika pembelajaran sudah diterapkan dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi pelayaran.
- b). Berusaha menemukan metode apa yang bisa dipakai sebagai instrumen pengendali terhadap Dosen dalam proses pembelajaran sehingga dapat tercapai pelaksanaan pembelajaran yang tertib dan lancar.

### 2. Kegunaan penelitian:

Terdapat 2 (dua) kegunaan terhadap penelitian ini, yaitu:

- a). Kegunaan teoritis yaitu untuk mengaplikasikan dan mengembangkan ilmu pengetahuan tentang teknologi pembelajaran pada perguruan tinggi pelayaran di Indonesia.
- b). Kegunaan praktis yaitu diharapkan dapat memberikan alternatif pemecahan permasalahan etika Dosen, dan dapat dijadikan acuan untuk pembenahan serta perbaikan pelaksanaan pembelajaran di perguruan tinggi pelayaran.

Sasaran yang ingin dicapai adalah perilaku Dosen yang ideal, beretika, mampu menjadi panutan bagi Mahasiswa/Taruna sehingga proses transformasi pengetahuan berjalan lancar (UU No 14 2005)

## METODE PENELITIAN

Teknik pengumpulan data:

### 1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Peneliti melakukan pengamatan di lapangan dalam rangka pengambilan data yang meliputi pengamatan pada obyek penelitian, pengamatan perilaku obyek penelitian, serta berusaha mencocokkan apakah opini yang berkembang sudah sesuai dengan kenyataan di lapangan (realita).

### 2. Angket (*Questionnaire*)

Peneliti menyebarkan angket yang berisi daftar pertanyaan untuk diisi oleh para responden (orang yang memberikan tanggapan), responden harus mempunyai tingkat pendidikan yang memadai dan sesuai dengan topik penelitian.

### 3. Wawancara (*Interview*)

Peneliti mengajukan pertanyaan langsung kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat. Pertanyaan berpedoman pada panduan wawancara yang berisi daftar pertanyaan yang telah disiapkan terlebih dahulusesuai permasalahan yang dibicarakan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari analisa data yang didapatkan, diketahui beberapa permasalahan:

1. Terdapat Dosen yang mempunyai jadwal mengajar lebih dari satu kelas dalam satu kali kesempatan sehingga mengakibatkan terbengkalainya proses pembelajaran karena Dosen yang bersangkutan mengalami kesulitan dalam menepati waktu pembelajaran dikarenakan harus berpindah-pindah kelas pada waktu yang bersamaan.
2. Terdapat dosen yang sering berhalangan mengajar karena melaksanakan tugas-tugas kedinasan, hal itu terjadi karena Dosen yang bersangkutan memiliki jabatan ganda selain jabatan fungsional juga sebagai jabatan struktural.
3. Masih terdapat Dosen yang tidak mematuhi aturan berpakaian (seragam/dinas) dengan pemakaian atribut sesuai ketentuan yang berlaku padahal atribut merupakan identitas dari Dosen yang akan menambah kewibawaan terutama di

depan Taruna serta sebagai pembeda dengan pegawai pada umumnya/non fungsional.

4. Masih terdapat Dosen yang tidak bisa membaaur dengan kelasnya dan bertindak otoriter layaknya seorang atasan kepada bawahan sehingga komunikasi yang terjalin pada saat pembelajaran di kelas menjadi tidak dinamis karena hanya terjadi komunikasi satu arah.
5. Masih terdapat Dosen (khususnya alumni perguruan tinggi pelayaran tersebut) yang masih mempunyai jiwa senioritas yang kental sehingga dalam mengajar terkesan arogan akibatnya yang bersangkutan mengajar di kelas dengan sesuka hatinya dan kurang memperhatikan sikap maupun tutur katanya.
6. Terkadang Dosen menganggap dirinya berkedudukan lebih tinggi dari pegawai pada umumnya karena merasa memiliki pengetahuan maupun kemampuan serta tingkatan ijazah yang lebih tinggi dari pegawai pada umumnya.

Sebagai pemecahan permasalahan di atas, dapat diambil langkah-langkah:

1. Penyelenggara pendidikan mengambil sikap untuk menertibkan jadwal pembelajaran kepada masing-masing Dosen dengan tidak memberikan beban jadwal secara *parallel*/bersamaan pada satu kesempatan pembelajaran, sehingga waktu memulai/mengakhiri proses pembelajaran menjadi lancar dan efektif.
2. Kepada Dosen juga merangkap sebagai pejabat struktural agar dibantu dengan asisten dosen supaya apabila dosen utama berhalangan mengajar karena melaksanakan tugas dinas maka asisten dosen tersebut yang akan bertugas menggantikan dan melanjutkan mengajar sehingga proses pembelajaran akan tetap berjalan lancar.
3. Bagi Dosen yang tidak memakai kelengkapan/atribut Pakaian seragam/dinas sesuai dengan yang telah diatur maka harus diberikan teguran baik secara lisan ataupun tertulis, dan apabila masih tetap melanggar maka pihak penyelenggara pendidikan dapat mengambil tindakan /sanksi sesuai dengan urutan tahapan sanksi yang telah diatur.
4. Mengikutsertakan Dosen dalam seminar-seminar pendidikan, diskusi-diskusi pendidikan, pelatihan pendidikan tentang bagaimana cara mengelola kelas, melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), maupun pelatihan Pengembangan Ketrampilan Dasar Teknik Instruksional (Pekerti) bagi yang belum mengikutinya agar proses pembelajaran menjadi dinamis, efektif, dan ber etika.
5. Memberikan pemahaman dan pengertian terutama kepada Dosen alumni perguruan tinggi pelayaran bersangkutan tentang paradigma lama bahwa senioritas adalah segala-galanya adalah kurang tepat dan sudah tidak sesuai dengan perkembangan teknologi sehingga cara berpikir tersebut harus diubah dengan cara memberikan penyegaran cara berpikir melalui pelatihan motivasi, keagamaan, dan sebagainya.
6. Menyelenggarakan acara yang melibatkan semua unsur, baik Dosen maupun pegawai non Dosen untuk membangun rasa kebersamaan dan menghilangkan dikotomi antara tenaga Dosen dengan pegawai non Dosen. Diselenggarakan acara bersama yang bersifat peringatan simbol-simbol keagamaan yang mengajarkan individu untuk menjauhkan dari sifat sombong dan takabur.

**KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa masih terdapat dosen pada perguruan tinggi pelayaran di Indonesia yang kurang memperhatikan dan mematuhi etika pembelajaran, seperti tidak menepati waktu mengajar, pemakaian atribut yang tidak lengkap/tidak sesuai dengan aturan yang berlaku, dan bersifat arogan terhadap mahasiswa/taruna/peserta didik sehingga dikhawatirkan akan berpengaruh buruk terhadap proses pembelajaran.

**DAFTAR PUSTAKA**

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi